

**MODAL BUDAYA PADA KOMUNITAS SEKOLAH ADAT  
DI KECAMATAN SIANJUR MULA MULA  
KABUPATEN SAMOSIR**

**Oleh : Romartu Situngkir**

[romartusitungkir6@gmail.com](mailto:romartusitungkir6@gmail.com)

**Dosen Pembimbing: T. Romi Marnelly, S.Sos, M.Si**

Email: [t.romi@lecturer.unri.ac.id](mailto:t.romi@lecturer.unri.ac.id)

Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jalan H.R Soebrantas Km 12, 5 Simpang Baru

Pekanbaru- Riau

Telp/fax. 076163-2777

**ABSTRAK**

Sekolah Adat Rumah Belajar Sianjur Mula Mula berdiri merupakan reaksi dari kemunduran para generasi muda yang tidak lagi bangga akan identitas dan jati diri sebagai orang Batak, atas dasar reaksi kemunduran para generasi muda dalam mencintai budaya sendiri. Oleh sebab itu Rumah Belajar didirikan sebagai sebuah komunitas yang bergerak dalam Pendidikan adat dan kebudayaan serta cinta terhadap lingkungan. Sekolah Adat ini berfokus untuk mengajari anak-anak muda yang merupakan generasi penerus bangsa untuk mengenal budaya sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran modal budaya dalam Rumah Belajar Sianjur Mula Mula Kecamatan Sianjur Mula Mula Kabupaten Samosir. Penelitian ini menggunakan teknik kualitatif dengan menggunakan teknik Observasi, Wawancara dan dokumentasi pada semua kegiatan yang dilakukan oleh Rumah Belajar. Hasil pada penelitian ini adalah mengungkapkan latar belakang relawan mengajar di Rumah Belajar adalah karena keinginan untuk megabdi, menambah pengetahuan dan juga ingin melestarikan kebudayaan lewat generasi muda. dalam penelitian ini juga mengungkap modal budaya yang ada pada relawan Rumah Belajar adalah hasil dari warisan pengetahuan belajar kepada para orangtua dan tokoh adat, yang merupakan bahan dalam mengajar. Habitus yang diterapkan dalam Rumah Belajar ini adalah menggunakan sarung, mengucapkan horas, berdoa, berhitung hari-hari Batak, belajar dan berdoa setelah selesai belajar, mengucapkan horas kembali dan berhitung hari-hari Batak kembali. Sekolah Adat berupaya untuk mereproduksi kebudayaan melalui Pendidikan yang ceria.

**Kata Kunci:** Pendidikan adat, Rumah Belajar, modal budaya

**CULTURAL CAPITAL IN SEKOLAH ADAT COMMUNITY  
IN SIANJUR MULA MULA DISTRICT  
SAMOSIR REGENCY**

**By: Romartu Situngkir**

Email: [romartusitungkir6@gmail.com](mailto:romartusitungkir6@gmail.com)

**Supervisor : T. Romi Marnelly, S.Sos, M.Si**

Email: [t.romi@lecturer.unri.ac.id](mailto:t.romi@lecturer.unri.ac.id)

*Departement of Sociology, Fakultas of Social and Political Sciences  
Universitas Riau*

Bina Widya Campus, Jl. H.R. Soebrantas Km, 12,5 Simp. Baru,

Pekanbaru- Riau

telp/fax 176163277

**ABSTRACT**

*Sekolah Adat Rumah Belajar Sianjur mula mula have started to become reactions to the decline of young people who no longer take pride in identity as batak people, based on the declining reactions of young people who love their own culture. Because That Rumah Belajar founded as a community that is engaged in cultural and cultural education and love of the environment. This indigenous school focuses on teaching the young people who are the next generation of nations to know their own culture. The purpose of this research is to see how a picture of cultural capital in the Rumah Belajar Sianjur Mula Mula district Samosir Regency. The study use a qualitative technique by using observation techniques, interviews and documentation on all activities conducted by Rumah Belajar. The result of this research is revealing a volunteer background teaching in Rumah Belajar is a desire to dedicate self, to increase knowledge and also to preserve culture through the younger generation. In this study, it also reveals the cultural capital available in home volunteer Rumah Belajar is the result of a legacy of learning to parents and customs leaders, which are the subjects of teaching. The habbits adopted in this Rumah Belajar is the use of a holster, to say horas, to pray, to say batak days, studying and praying, and after studying, reenacing say horas and speak the days of the Batak. Indigenous school . Rumah Belajar Sianjur Mula Mula seriously to make reproduction cultural with happy study.*

*Key words: education custom, Rumah Belajar, cultural capital*

## PENDAHULUAN

Manusia tidak pernah terlepas dari kebutuhan akan manusia lainnya. Karena manusia atau individu memiliki keterbatasan yang bisa ditutupi dengan manusia lainnya. Manusia tidak akan mampu bertahan hidup sendiri di dunia ini. Oleh sebab itu manusia juga disebut juga dengan Mahluk sosial yang memiliki kebutuhan, kemampuan dan kebiasaan untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan manusia lainnya. Interaksi yang terjadi antara individu yang satu dengan yang lainnya, terjadi interaksi yang intens dan berkelanjutan, maka selanjutnya akan terbentuklah sebuah komunitas.

Komunitas Sekolah Adat berdasarkan definisi diatas adalah perkumpulan atau kelompok yang terbentuk karena adanya kesamaan dan ketertarikan terhadap Pendidikan budaya. Komunitas Sekolah Adat adalah sekumpulan orang-orang yang saling berinteraksi dan mempunyai ketertarikan yang sama yaitu dalam bidang Pendidikan budaya. Kemudian menghasilkan sebuah keteraturan atau struktur dalam komunitas tersebut. Komunitas Sekolah Adat juga bisa disebut dengan wadah atau tempat untuk berkumpul bagi orang-orang yang memiliki kepedulian terhadap Pendidikan kebudayaan dan juga kepedulian terhadap anak-anak dan remaja di jaman sekarang. Anak didik dari Rumah Belajar ini dididik dan diajari tentang adat Batak, mulai dari tari-tarian atau Tortor, Bahasa Batak, tradisi orang Batak dan lain-lain. Dan untuk belajar di Sekolah Adat ini pun anak-anak tidak diminta sepeserpun. Begitu juga dengan para staf pengajarnya dan juga pengurusnya. Mereka bekerja

secara sukarela dan tidak mendapatkan gaji sepeserpun. Sampai dengan sekarang ini, berdasarkan data yang ada di komunitas. Fenomena yang terjadi tersebut mengarahkan peneliti untuk melihat bagaimana sebenarnya pengetahuan atau modal budaya yang dimiliki oleh seorang relawan dalam membangun habitus kepada anak-anak. Pada dasarnya pandangan Bourdieu mengenai Modal Sosial adalah sebagai sumber daya actual dan potensial yang dimiliki oleh seseorang berasal dari jaringan sosial yang terlembagakan serta berlangsung secara terus-menerus dalam bentuk pengakuan dan perkenalan timbal-balik memberikan dukungan kepada anggotanya berbagai dukungan kolektif, juga merupakan jalan untuk bisa bertahan dalam sebuah arena. Pada penelitian ini, peneliti ingin berfokus pada modal budaya ada pada aktor yang ada di Rumah Belajar Sianjur Mula Mula. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk meneliti dan menganalisis tentang "Modal Budaya Pada Komunitas Sekolah Adat Rumah Belajar di Kecamatan Sianjur Mula Mula Kabupaten Samosir".

Dengan rumusan masalahnya adalah: "Bagaimana Gambaran Modal Budaya yang ada pada Sekolah Adat Rumah Belajar?"

## TINJAUAN PUSTAKA

Sekolah adat merupakan konsep Pendidikan yang berbasis pada pengetahuan akan budaya dan juga lingkungan hayati. Sekolah adat bertujuan untuk melestarikan pengetahuan budaya dan adat dan juga pengetahuan atas jati diri mereka sendiri. Sekolah adat ini didirikan juga untuk menghormati

para leluhur dan juga peninggalan peninggalan adat yang ada. Sekolah adat juga mengembangkan sikap untuk cinta dan bangga terhadap Indonesia, khususnya adat dan budaya bangsa Indonesia.

Rumah Belajar Sianjur Mula Mula juga disebut dengan Sekolah adat. yaitu sebuah komunitas yang mengajari dan focus untuk mendidik anak anak dengan Pendidikan budaya yang dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan terhadap generasi generasi baru. Sekolah adat Sianjur Mula Mula berfokus pada pengembangan dan pembelajaran kebudayaan Batak. Rumah Belajar berfokus untuk menanamkan nilai nilai cinta budaya Batak terhadap anak anak yang datang ke Rumah Belajar sinajur mula mula.

Modal budaya merupakan semua sumber budaya yang dapat menentukan kedudukan seorang individu dalam arena. Modal budaya dapat diperoleh individu melalui bentukan dan internalisasi padanya sejak kecil. Terutama melalui ajaran orangtua dan pengaruh lingkungan keluarganya. Bisa diperoleh melalui Pendidikan formal, non formal, atau warisan keluarga dan bisa juga berupa materi yang berkaitan dengan seni. Modal budaya bisa mengukur semua kemampuan sumber daya budaya yang dapat menempatkan kedudukan seorang individu. Bourdieu menggolongkan modal budaya menjadi tiga dimensi yaitu:

- a. *Capital culturel incorpore*. Modal ini meliputi pengetahuan umum, keterampilan, bakat turunan, nilai budaya, agama dan norma. Jadi dalam dimensi ini adalah kepemilikan modal

yang didapat secara belajar dan tidak berwujud.

- b. *Capital culture objective*. Modal ini meliputi kepemilikan benda benda budaya yang dimiliki yang bernilai tinggi. Kepemilikan tersebut bisa diperoleh karena pembelian dan juga warisan. Contohnya misalnya didalam budaya Batak, seseorang yang mendapatkan warisan Gondang dari orangtuanya dahulu atau merupakan hasil pembelian dari keluarga lain yang memiliki.
- c. *Capital culturelle institutionale*. Modal ini meliputi gelar tingkat Pendidikan, keahlian tertentu yang dimiliki yang diperolehnya melalui jenjang Pendidikan.

Habitus terdiri dari sejumlah disposisi, skema tindakan atau persepsi bahwa individu telah menerimanya melalui pengalaman bermasyarakatnya. Melalui pengalaman tersebut, setiap individu secara perlahan lahan penyatuan sejumlah cara berfikir, cara merasakan dan cara bereaksi yang akan terlihat secara nyata dalam waktu yang lama. Habitus tidaklah terbentuk secara tiba tiba, tetapi melalui proses yang Panjang berupa pengalaman pengalaman individu ketika berinteraksi dengan dunia sosial. Habitus dibangun melalui proses Pendidikan yang oleh Bourdieu dibagi menjadi tiga yaitu Pendidikan Sekolah, Pendidikan sosial, Pendidikan keluarga. (Bourdieu, 2010)

Ada beberapa sifat habitus diantaranya adalah *Hystéresis de l'habitus*, Bourdieu menjelaskan

bahwa *Hystérésis de l'habitus* adalah sifat yang bertahan lama, Kedua *Transposabilité de l'habitus*, adalah sifat yang dapat dialih pindahkan. Ketiga, sifat *Générateur de l'habitus*, sifat mampu menurunkan keturunan. Artinya habitus memiliki sifat yang sangat khas seperti sumber yang tidak ada habisnya dalam memproduksi praksis. Melalui sejumlah disposisi yang terbatas, (Bourdieu, 2010)

Bourdieu menjelaskan cara kerja arena atau Medan tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Medan Medan yang khusus dan terdeferensiasi merupakan tempat terjadinya kumpulan pertarungan simbolis dan strategi individu.
- b. Tujuan dari strategi dan pertarungan tersebut adalah menghasilkan benda benda kultural
- c. Nilai suatu barang simbolis tergantung padan nilai uang diberikan oleh komunitas (komnitas konsumen yang relevan)
- d. Dalam banyak Medan, pertimbangan nilai ditentukan oleh jumlah modal simbolik yang dikumpulkan oleh produsen.
- e. Kemenangan dalam sebuah pertarungan simbolik berarti bahwa benda benda simbolik yang dimiliki seseorang dinilai memiliki nilai lebih dari pesaingnya (Lubis, 2014)

## **METODE PENELITIAN**

### **1. Jenis Penelitian**

Metode penelitian diartikan sebagai suatu cara atau teknis yang

digunakan oleh seroang peneliti untuk menjalankan penelitiannya. Sedangkan penelitian itu diartikan sebagai sesuatu bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta fakta dan prinsip dengan sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Pendekatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah metodologi kulaitatif dengan analisis deskriptif

Subjek penelitian ditentukan dengan menggunakan “Purposeive Samplig”. Subjek tersebut terdiri dari pendiri Rumah Belajar dan juga relawan Rumah Belajar. Adapun teknik pengumpulan data yaitu dengan menggunakan observasi, wawancara dan juga okumentasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Semagat menjadi pengajar di Sekolah Adat “ Rumah Belajar”**

Dalam dunia Pendidikan, salah satu faktor yang sangat penting dalam perkembangan anak adalah peran keluarga. Keluarga merupakan agen sosialisasi pertama bagi seorang individu. Selain itu faktor penting yang lain adalah Guru. Guru merupakan salah satu fakor penting dalam dunia Pendidikan dan termasuk dalam dunia anak didik. Guru memiliki peran besar dalam membentuk karakter anak murid. Guru memiliki peran untuk mendidik, mengarahkan, dan membina anak untuk memiliki karakter yang baik. Guru diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan seorang individu untuk mengarungi dunia Pendidikan. selain itu, guru

juga menjadi seorang teladan bagi anak muridnya.

Namun berbeda dengan Rumah Belajar Sianjur Mula Mula. Didalam Sekolah adat yang terletak di Kabupaten Samosir ini, tenaga pengajar sering disebut Dengan relawan. Menjadi seorang relawan bukan merupakan hal mudah. Seorang relawan di Rumah Belajar dituntut untuk memberikan waktu dan kemampuan terbaik untuk mengajar di Rumah Belajar namun tanpa mengharapkan imbalan atau gaji dari Rumah Belajar, karena Rumah Belajar menerapkan sistem relawan. Jadi siapa yang ingin berkontribusi, tidak akan mendapatkan imbalan apapun. Berikut ini akan saya jelaskan alasan memilih untuk menjadi relawan Rumah Belajar dan kualifikasi yang di inginkan oleh Rumah Belajar untuk menjadi relawan.

#### 1. Keinginan untuk mengabdikan

Menjadi seorang relawan bukan merupakan sebuah perkara yang cukup mudah, relawan harus dituntut untuk bekerja secara ikhlas, dan jujur, namun juga tidak mengharapkan imbalan atau upah dari tempat pengabdianya tersebut. selain itu menjadi seorang relawan juga merupakan hal yang sangat sulit, karena relawan dituntut untuk memberikan pekerjaan terbaiknya demi pengabdian yang maksimal. Bagi seorang relawan, keberhasilan menjadi seorang relawan diukur dari seberapa pengaruhnya pekerjaan kita terhadap hasil yang diharapkan.

Menjadi seorang relawan merupakan keinginan dari para tenaga pengajar yang ada di Rumah Belajar Sianjur Mula Mula tersebut. Para relawan mengatakan dengan menjadi relawan

di Rumah Belajar Sianjur Mula Mula sudah merupakan sebuah bentuk pengabdian bagi Kampung Halaman. Dalam hal ini pengabdian yang dilakukan adalah untuk menjadikan generasi muda menjadi generasi yang cerdas dan berbudaya dan bisa menjaga lingkungan.

#### 2. Untuk memperdalam pengetahuan budaya

Ketika mengabdikan diri kepada Rumah Belajar sebagai tenaga pengajar, kendala yang dihadapi oleh para relawan adalah kendala terhadap keluarga atau dengan orangtua. Dengan menjadi seorang relawan maka tenaga pengajar tersebut harus memberikan waktu yang cukup banyak kepada Rumah Belajar agar memaksimalkan hasil pengabdianya. Sehingga para relawan akhirnya terkendala dengan waktu Bersama dengan keluarga, bukan hanya para relawan yang mengalami kendala dengan keluarga, pendiri Rumah Belajar sekalipun mengalami hal yang sama, baik dalam proses pendirian Rumah Belajar hingga ketika juga menjadi salah satu relawan sekaligus tenaga pengajar yang aktif berkeliling kemana mana.

Oleh sebab itu menjadi seorang tenaga pengajar di Rumah Belajar Sianjur Mula Mula, dituturkan oleh para tenaga tersebut, harus mampu mengelola waktu sebaik mungkin. Para tenaga pengajar dituntut untuk bisa mandiri dalam mencari materi dan juga bahan bahan yang digunakan untuk menjadi relawan Rumah Belajar

Namun para relawan Rumah belajar tersebut para relawan tidak menjadi surut semangat dalam mengajari anak anak untuk bisa berbudaya. Hal

tersebut justru membuat para relawan bersemangat dalam mengajari anak-anak. dan untuk mengajari anak-anak pengetahuan budaya, mereka masih harus mengasah pengetahuan dan kemampuan budaya. Sehingga secara tidak langsung mereka menjadi semakin paham dan menguasai ilmu tentang budaya.

### 3. Mewariskan budaya kepada generasi muda

Demi menjaga kelestarian budaya yang selama ini semakin menipis, maka Nagoes Puratus Sinaga melalui Rumah Belajar Sianjur Mula Mula berupaya melestarikan budaya Batak kepada generasi muda. Pada masa sekarang ini, banyak generasi muda Batak yang sudah mulai kehilangan akan identitas dan jati diri sebagai orang Batak. Para generasi muda lebih memilih untuk menyesuaikan diri dengan budaya dan kebiasaan-kebiasaan dari luar.

Budaya Batak memiliki nilai yang sangat tinggi, hal ini dapat dilihat dari adanya sistem adat istiadat, sistem kekerabatan, karya sastra, karya seni, dan bahkan hingga peralatan rumah tangga. Batak memiliki banyak aspek yang harus diwariskan kepada generasi muda. Pada masa sekarang juga tidak banyak anak muda yang tertarik untuk belajar adat dan budaya Batak.

Melalui Rumah Belajar Sianjur Mula Mula, Nagoes berupaya untuk mengajari anak-anak-anak yang ada di Samosir khususnya yang ada di Kecamatan Sianjur Mula Mula untuk bisa mencintai dan mengenal identitas dan jati dirinya sebagai orang Batak. Nagoes berharap melalui Rumah Belajar ini anak-anak

bisa menjadi penebar kebudayaan Batak kepada seluruh dunia

Dalam mewarisi budaya Batak kepada para generasi muda melalui Rumah Belajar, hal ini juga diteruskan oleh para relawan atau para tenaga pengajar yang mengajar di Rumah Belajar Sianjur Mula Mula. Para relawan setuju dan sangat semangat dalam membantu Nagoes dalam menjalankan misinya untuk memberikan Pendidikan adat dan budaya kepada generasi muda.

## **B. Habitus Komunitas Sekolah Adat.**

Pendidikan saat ini hanya mengedepankan penguasaan aspek keilmuan dan kecerdasan peserta didik. Jika peserta didik tidak mencapai nilai yang di standarkan, maka dianggap tidak berhasil. Sehingga dalam prosesnya pembentukan nilai-nilai budaya bangsa dan karakter diri akhirnya terpinggirkan. Rapuhnya karakter dan budaya dalam kehidupan berbangsa membawa kemunduran dalam peradaban bangsa. Pengembangan pendidikan berbasis karakter dan budaya bangsa perlu menjadi program utama bangsa ini, nilai-nilai kecintaan terhadap bangsa dan budaya sudah seharusnya ditanamkan sejak dini. (Suyitno, 2012)

Dalam sebuah komunitas tentunya ada sebuah Habitus yang dibangun. Tujuannya adalah untuk menanamkan nilai-nilai kepada komunitas tersebut dan juga bisa bertahan lama. Didalam Rumah Belajar juga demikian, sehari-hari mereka belajar tentang kebudayaan.

Berikut adalah jadwal belajar yang ada pada komunitas Sekolah adat

### 1. Belajar Seni Budaya

Didalam Rumah Belajar Sianjur Mula Mula anak anak akan diajarkan Seni Budaya. Bukan sekedar belajar Bahasa daerah seperti yang selama ini diajarkan di Sekolah Sekolah, akan tetapi yang lebih penting adalah mengajak anak untuk dapat lebih peduli akan kelestarian seni budaya serta dapat mengenal dan mengapresiasi perbedaan dan keragaman. Didalam belajar seni budaya ini, anak anak akan diajarkan dengan budaya budaya Batak dan juga bagaimana cara untuk toleransi terhadap sesama dan saling menghargai. Dalam belajar seni budaya juga, anak anak akan langsung belajar dan bersentuhan langsung dengan aspek budaya dan kearifan lokal.

### 2. Belajar Agama

Dalam Rumah Belajar Sianjur Mula Mula, anak juga akan diajarkan tentang keagamaan. Dalam aspek keagamaan relasi anak dengan Tuhan dibangun setiap saat dalam kaitannya dengan kegiatan anak dan remaja. Anak anak akan diajarkan nilai nilai kebaikan. Dalam aspek ini anak anak di dalam Rumah Belajar Sianjur Mula Mula praktek langsung untuk memulai dan mengakhiri kegiatan dengan doa dan bergantian satu sama lain. Dilain kegiatan anak anak Rumah Belajar juga diarahkan untuk rajin beribadah

### 3. Belajar Bahasa

Kemampuan berbahasa anak dikembangkan berdasarkan proses belajar Bahasa yang ditujukan bukan untuk sekedar mengajarkan keterampilan baca tulis, namun lebih

ditujukan untuk membangun kemampuan anak untuk mampu menuangkan gagasan pemikiran serta perasaannya. Rumah Belajar Sianjur Mula Mula berupaya untuk mengasah pengetahuan dan kreasi anak anak dalam keterampilan berbahasa Batak dengan fasih dan juga Bahasa yang digunakan juga Bahasa Batak yang masih kental dengan nilai nilai budaya yang biasa dipakai masyarakat Batak jaman dahulu.

Proses belajarnya yang digunakan juga menarik seperti mengajak anak anak untuk mengarang menggunakan Bahasa Batak guna untuk menuangkan gagasan dan ide kedalam sebuah tulisan. Selain belajar Bahasa Batak, Rumah Belajar Sianjur juga belajar Bahasa asing yaitu Bahasa Inggris. Hal ini disebabkan selain karena tuntutan jaman, namun juga karena Desa Sianjur merupakan salah satu destinasi wisata yang ada di Samosir. Oleh karena itu anak anak Rumah Belajar diharapkan mampu berinteraksi dengan para wisatawan.

### 4. Belajar Kreasi dan Kreatifitas

Bukan keterampilan ataupun prakarya semata akan tetapi anak anak dan remaja akan betul betul digali kekayaan dan kreatifitas serta keterampilannya dalam menyelesaikan studi, merancang atau saat berpetualang di alam maupun lingkungan sekitarnya. Anak anak di arahkan untuk bisa kreatif dan memiliki daya juang. Dan juga cinta lingkungan.

### 5. Belajar Sejarah dan Studi Sosial

Rumah Belajar Sianjur Mula Mula berusaha untuk kembali

mengenalkan kepada anak-anak bagaimana sebenarnya proses kehidupan masyarakat Batak pada jaman dahulu melalui studi kepustakaan dan juga mengunjungi situs-situs bersejarah dan juga benda-benda yang digunakan pada jaman dahulu. Anak-anak akan digambarkan realita kehidupan pada jaman dahulu. Tujuannya adalah untuk tetap menjaga kelestarian budaya. Dalam Bidang studi sosial, pengembangan ini dikonsepsikan sebagai pengembangan kepekaan dan cara berfikir yang maju.

#### 6. Belajar sains

Sains akan dikenalkan di Rumah Belajar bahkan sejak jenjang pra Sekolah, karena jenjang usia ini adalah usia dimana rasa ingin tau anak sangat besar tentang alam dan lingkungan yang disusun dibenak anak. Ditahap ini anak-anak akan dikenalkan dengan lingkungan lingkungan sekitar. Diperkenalkan dengan versi Batak dan juga versi umum

#### 7. Belajar Budi Pekerti

Pemahaman nilai-nilai budi pekerti hanya bisa dilakukan lewat pengalaman langsung dan ini dapat dilakukan lewat berinteraksi dengan sesama yang akan membawa anak pada sebuah proses pembinaan karakter, dimana karakter positif anak akan digali dan terus dikembangkan. Didalam Rumah Belajar Sianjur Mula Mula, anak-anak akan diajarkan nilai-nilai budi pekerti dan nilai-nilai kesopanan.

#### 8. Pendidikan Alam

Pendidikan alam merupakan penanaman nilai-nilai pengetahuan akan keidahan alam yang diberikan oleh Tuhan yang maha kuasa kepada

seluruh manusia yang ada di bumi, nilai-nilai tersebut diajarkan kepada anak-anak agar lebih menghargai alam dan lingkungan hidup. Dengan Pendidikan alam ini anak-anak akan diajari cara untuk mencintai lingkungan

### **MODAL BUDAYA PADA RELAWAN RUMAH BELAJAR**

Pada Rumah Belajar Sianjur Mula Mula, nilai adat dan kebudayaan Batak adalah sesuatu yang paling mutlak dan paling di junjung tinggi. Adat dan kebudayaan bagi rumah belajar Sianjur Mula Mula adalah sesuatu yang harus dimiliki dan di wariskan agar tidak hilang. Oleh sebab itu tujuan Rumah Belajar Sianjur Mula Mula berdiri adalah untuk memastikan adat dan kebudayaan bisa tetap terjaga dan terwariskan pada generasi berikutnya.

Menurut Bourdieu modal budaya yang diterima oleh seseorang itu ada tiga jenis, diantaranya adalah, *Capital culturel incorpore*. Modal ini meliputi pengetahuan umum, keterampilan, bakat turunan, nilai budaya, agama dan norma. Jadi dalam dimensi ini adalah kepemilikan modal yang didapat secara belajar dan tidak berwujud. Berikutnya adalah *Capital culture objective*. Modal ini meliputi kepemilikan benda-benda budaya yang dimiliki yang bernilai tinggi. Yang terakhir adalah *Capital culturel institutionale*. Modal ini meliputi gelar tingkat Pendidikan, keahlian tertentu yang dimiliki yang diperolehnya melalui jenjang Pendidikan.

Dalam hal ini peneliti akan memaparkan strategi atau cara memperoleh modal budaya *Capita*;

*culturel Incorpore* peneliti akan menjeaskan bagaimana para relawan dalam upaya upaya untuk mendapatkan pengetahuan kebudayaan.

Rumah Belajar Sianjur Mula Mula dalam mengembangkan dan mewariskan budaya, dilakukan melalui proses Pendidikan adat dan budaya. Pendidikan tentu memiliki tenaga pengajar yang akan berperan penting dalam proses internalisasi budaya kepada anak anak. Oleh sebab itu diperlukan tenaga pengajar yang sudah memiliki kemauan untuk belajar budaya dan mengajarnya kepada anak anak

Relawan Rumah Belajar lainnya dalam kepemilikan benda benda bernilai budaya, para relawan cenderung memiliki benda yang merupakan warisan dari para orangtua terdahulu seperti ulos, dan lain lain. Para relawan tidak memiliki modal budaya yang berwujud yang banyak. Hanya pendiri Rumah Belajar yang memiliki banyak benda benda bernilai budaya Batak dan saat ini sedang focus dalam pengembangan museum Batak.

Sedangkan relawan yang memiliki modal budaya yang didapat dari Pendidikan nyaris tidak ada. Hanya pendiri Rumah Belajar dan juga relawan Pak Limbong yang mengenyam Pendidikan tinggi. Namun jurusan yang ditempuh oleh Bang Nagoes dan juga Pak Limbong bukanlah Pendidikan kebudayaan atau sejenisnya. Pendidikan yang ditempuh oleh bang Nagoes adalah Akademi Keperawatan, sedangkan Pak Limbong menempuh Pendidikan Sastra dan Bahasa Indonesia di Universitas Sumatera Utara. dapat disimpulkan bahwa dalam proses

membangun Rumah Belajar modal yang dipakai oleh pendiri maupun relawan adalah modal pengetahuan dari hasil warisan, atau mencari pengetahuan dengan Pendidikan yang non formal

## KESIMPULAN

Rumah Belajar mengedepankan konsep Pendidikan yang terbuka dan berbaur dengan alam. Rumah Belajar yang mengusung konsep **Semua Orang Itu Guru, Alam Raya Sekolahku** memungkinkan untuk anak anak bisa berkembang dan membangun karakter diri untuk bisa maju Bersama dan membimbing teman teman yang lain agar sama sama maju. Melalui slogan Rumah Belajar ini anak anak memungkinkan untuk menjadi guru bagi anak murid yang lain bahkan tamu yang datang ke Rumah Belajar Sianjur Mula Mula. selain menjadi guru, anak anak juga diajari untuk cinta dan dekat terhadap alam sekitar.

Rumah Belajar Sianjur Mula Mula Dalam mengajarkan adat dan kebudayaan Batak terhadap generasi muda membutuhkan kerjasama serta kolaborasi dari semua pihak yang ada, pihak orangtua, pihak tokoh adat, Rumah Belajar, masyarakat serta pemuda harus bekerja sama dalam mendidik anak anak agar mampu cinta dan bangga akan identitas dan jati diri. Pendidikan adat dan budaya Batak yang dilakukan oleh Rumah Belajar Sianjur Mula Mula telah mereproduksi budaya di Kabupaten Samosir. Anak anak di didik kembali untuk bisa mengenal budaya dan adat Batak lebih dalam. Dengan adanya reproduksi budaya oleh Rumah Belajar Sianjur Mula Mula ini

sehingga tercipta keseimbangan budaya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmadi, A. (2007). *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bourdieu, P. (2010). *Arena Produksi Kultural*. Bantul: Kreasi Wacana.
- Damsar. (2011). *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenamedia Group.
- John, S. (2014). *Sosiologi the Key of Concepts*. Jakarta: Rajawali Press.
- Karmanto, S. (2004). *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Koentjaraningrat. (2009). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Scott, J. (2011). *Sosiologi The Key of Concepts*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Soekanto, S. (2010). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- <http://www.aman.or.id/2018/07/berita-foto-rumah-belajar-sianjurmula-sumatera-utara-menjadi-tuan-rumah-retret-metodologi-pendidikan-adat-se-nusantara/>